



Prosiding

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Peran Bahasa dan Sastra pada Era Super Smart Society (Society 5.0)”

Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kapas

Alfi Khoirun Nisa¹, Anik Puspitasari², Redita Cahyani³, Tia Mariska⁴, Sutrimah⁵

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

Alfinisaa123@gmail.com

abstrak—Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidikan dan siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia dikembangkan sesuai perkembangan zaman yaitu dengan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka bermanfaat untuk memaksimalkan pembentukan karakter pada siswa agar lebih kreatif, Inovatif, dan Responsif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran di SMPN 1 Kapas. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif lapangan (*field reserch*), dengan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat dan cakap. Kemudian divalidasi dengan data triangulasi. Penggunaan bahan ajar di SMPN 1 Kapas tidak hanya dari pemerintah saja tapi juga menggunakan dari sumber internet, penyusunan RPP sebelum mengajar, langkah-langkah dalam pembelajaran, dan terakhir didapatkan kendala dalam pembelajaran di kelas.

Kata kunci—Pembelajaran, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka

Abstract—Learning is a process of interaction between education and students. Learning Indonesian is developed according to the times, namely with an independent curriculum. The independent curriculum is useful for maximizing character building in students to be more creative, innovative and responsive. The purpose of this study was to determine the learning process at SMPN 1 Kapas. This study used a qualitative field research method, with primary and secondary data. Data collection techniques in this study used the technique of free and competent viewing. Then validated with triangulation data. The use of teaching materials at SMPN 1 Kapas is not only from the government but also from internet sources, preparation of lesson plans before teaching, steps in learning, and finally there are obstacles in learning in class.

Keywords—Learning, Learning Indonesian, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan (Suardi, 2018). Menurut Khair (2018) Pembelajaran adalah pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk membantu proses pertumbuhan siswa. Winarti dalam Farhurohman (2017) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang dilakukan untuk meningkatkan intensitas dan kualitas siswa. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

merupakan proses interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah dengan tujuan untuk membantu proses pertumbuhan siswa dan meningkatkan intensitas belajar siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Hal ini sesuai pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 menegaskan bahwa mata kuliah bahasa Indonesia tetap menjadi mata kuliah wajib di jenjang pendidikan. Menurut Subandiyah (2017) Pengajaran bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia harus diajarkan kepada siswa.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat masalah-masalah yang menghambat dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut berasal dari diri siswa sendiri maupun dari pendidik. Masalah-masalah tersebut antara lain: kemampuan membaca siswa dibawah standar (Arfian, 2017), Pendidik yang kurang memadai (Siki, 2017), terlalu menyepelekan materi pembelajaran bahasa Indonesia (Saputra, 2016), dan sistem pengajaran yang memfokuskan kepada pendidik, mengakibatkan siswa tidak berkesempatan untuk berkreaitivitas dan berkarya (Lestari, 2022).

Model Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran meliputi berbicara, menyimak, membaca dan menulis (Zulaeha, 2013). Model pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu metode atau pendekatan dalam pengajaran bahasa Indonesia yang diterapkan pada proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran bahasa Indonesia disesuaikan dengan level pendidikan dan karakteristik peserta didik serta dilakukan dengan melihat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat.

Beberapa model pembelajaran bahasa Indonesia yang banyak digunakan pada saat ini antara lain Model konvensional (*traditional model*) atau ceramah. Model penemuan (*discovery model*), atau menemukan sendiri konsep pembelajaran bahasa Indonesia. Model berbasis proyek (*project-based learning*), atau menyelesaikan masalah dan mengaplikasikan bahasa Indonesia dalam kehidupan. Model berbasis ilustrasi (*illustration-based model*), atau menggunakan gambar untuk mempermudah pemahaman. Beberapa model ini terdapat di pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan penerapan kurikulum dengan mengembangkan kurikulum sebelumnya (Barlian & Solekah, 2022). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mempunyai dua acuan yaitu pencapaian siswa dan standar kompetensi lulusan siswa (Hamdi, dkk., 2022). Hikmah (2022) berpendapat bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memiliki pembelajaran beragam sehingga siswa dapat menguatkan kompetensi yang dimiliki. Kurikulum merdeka merupakan penerapan kurikulum yang memiliki dua acuan, yaitu pencapaian siswa dan standar kompetensi lulusan siswa sehingga siswa dapat menguatkan kompetensi yang dimiliki.

Keunggulan menggunakan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran adalah memberi kesempatan lembaga pendidikan untuk memaksimalkan pembentukan karakter siswa menjadi lebih kreatif, inovatif, dan lebih responsif. Selain itu, Keunggulan Kurikulum merdeka adalah sumber ajar mudah diakses, pemerintah memfasilitasi dengan aplikasi "Merdeka Mengajar" dan proses administrasi mudah (Rosmana, dkk. 2023). Keunggulan lain Kurikulum merdeka dapat memberi perubahan dan manfaat bagi lingkungan sekolah (Ainia, 2020).

Setiap kurikulum yang diterapkan pasti memiliki kekurangan. Adapun kekurangan dari kurikulum merdeka antara lain, dalam penerapan masih belum matang (Almarisi, 2023), guru belum memahami hakikat "merdeka belajar" (Susilowati, 2022), dan kurang bahan ajar atau referensi (Sanusi, 2022).

Pembelajaran merupakan proses interaksi disekolah untuk membantu pertumbuhan dan intensitas belajar siswa. Seperti pada pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan sesuai perkembangan Informasi dan komunikasi yang semakin pesat. Maka dari itu, diperkirakan pembelajaran yang sesuai, yaitu dengan kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka bermanfaat untuk memaksimalkan pembentukan karakter agar lebih kreatif, Inovatif, dan Responsif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif lapangan (*Field Research*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian alamiah, dimana peneliti sebagai inti. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh data primer dan mengumpulkan data berdasarkan pengamatan atau wawancara. Bermanfaat untuk mengetahui rumusan masalah yang sesuai dengan kondisi dalam mengumpulkan data.

Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Pramiyati, dkk. (2017) menjelaskan, data primer merupakan data yang dihasilkan langsung. Seperti dari wawancara (Sasmito & Nawangsari, 2019), dan observasi (Masruro, dkk., 2021). Selain data primer, peneliti juga memakai data sekunder. data sekunder yang berhubungan dengan topik pembahasan seperti pembelajaran bahasa Indonesia dan kurikulum merdeka. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber, misalnya buku dan jurnal penelitian ilmiah.

Teknik pengumpulan data menggunakan simak bebas libat cakap. Teknik simak bebas libat cakap adalah teknik dimana peneliti hanya sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam pengambilan sumber data (Mahsun dalam Arfianti, 2020). Setelah itu, peneliti mencatat bagian yang penting kemudian menggabungkan menjadi satu kesatuan yang utuh.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik Miles dan Hubarman. Teknik ini berupa analisis interaktif. Teknik Miles dan Hubarman terdiri atas 3 tahapan, yakni 1) Reduksi (Rico & Fitriza, 2021), 2) Menyajikan data (Melati, dkk., 2021), kemudian menyimpulkan (Aziz & Najmudin, 2020).

Pada teknik validasi menggunakan triangulasi data. Dalam triangulasi data penulis membenarkan antara sumber referensi dengan ide-ide yang telah dikembangkan. Sehingga semua data dapat dilihat dan dipertanggung jawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia mencakup tiga aspek utama, yaitu kurikulum, metode pengajar, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga aspek ini saling terkait dan menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia.

Pertama, kurikulum merupakan garis besar materi dan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kurikulum ini harus memenuhi standar kompetensi, ditetapkan oleh pemerintah dan mencakup empat aspek yaitu pemahaman membaca, keterampilan menulis, keterampilan mendengar, dan keterampilan berbicara. Kurikulum diperbarui agar sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan dunia kerja.

Kedua, metode pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran. Metode pengajar yang efektif adalah mampu menarik perhatian siswa, membantu siswa memahami materi dengan mudah, dan mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia. Beberapa metode pengajar yang bisa digunakan adalah ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, dan *game*. Metode pengajar terbaik dapat dipilih berdasarkan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan jumlah siswa dalam kelas.

Ketiga, evaluasi pembelajaran adalah cara untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran bahasa Indonesia. Evaluasi pembelajaran bisa dilakukan melalui tes, tugas, presentasi, atau proyek. Evaluasi yang efektif harus melihat keseluruhan kemampuan siswa. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan kemampuan siswa dalam melakukan analisis, sintesis, dan evaluasi.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu faktor ini adalah faktor guru. Guru yang berkualitas dan menguasai materi pembelajaran bahasa Indonesia akan mampu menyampaikan materi dengan baik dan membuat siswa tertarik dalam pembelajaran. Kemudian faktor lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi pembelajaran bahasa Indonesia akan membuat siswa merasa nyaman, aman, dan mudah untuk belajar.

Dalam mengimplementasikan pembelajaran bahasa Indonesia, ada beberapa tantangan yang dapat dihadapi. Tantangan utama adalah siswa kurang minat terhadap pelajaran bahasa Indonesia karena dianggap susah atau kurang menarik. Selain itu, ada pula tantangan dalam hal keterbatasan alat bantu ajar untuk kelas pembelajaran bahasa Indonesia.

Langkah-langkah konkret perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu langkah tersebut dengan membuat pembelajaran bahasa

Indonesia lebih menarik dan mudah dipahami. Guru dapat menambahkan unsur-unsur edukatif, seperti bermain game, menyanyi, bercerita, dan lain-lain.

Selain itu, pemerintah, sekolah, dan guru dapat menyelesaikan masalah keterbatasan buku-buku dengan mengembangkan e-book atau memberi pelatihan dalam penggunaan teknologi terkini yang dapat membantu siswa belajar bahasa Indonesia tanpa perlu menggunakan banyak buku.

Dalam rangka untuk meningkatkan implementasi pembelajaran bahasa Indonesia, perlu dilakukan upaya kolaboratif antara pemerintah, sekolah dan guru. Pemerintah perlu menetapkan standar yang jelas untuk pembelajaran bahasa Indonesia, dan memberikan dukungan finansial dan teknis kepada sekolah dalam melaksanakan program pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif. Sekolah harus mampu memberikan lingkungan yang optimal untuk pembelajaran, seperti fasilitas yang memadai dan dukungan pendidikan yang memadai. Guru harus memiliki keterampilan yang memadai dan kemampuan adaptif untuk menyesuaikan metode pengajar terbaik sesuai dengan karakteristik siswa.

Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia membutuhkan upaya kolaboratif yang melibatkan banyak pihak. Memastikan standar pembelajaran yang jelas, metode pengajar yang efektif, dan evaluasi yang sesuai akan meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia secara keseluruhan. Selain itu, membangun lingkungan yang optimal dan mendukung juga dapat membantu siswa merasa nyaman dan mudah dalam belajar bahasa Indonesia.

Langkah-langkah Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa, pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Kapas dengan kurikulum merdeka di kelas VII. Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka ialah:

Kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini?	Kelas 7 dan 8 menggunakan Kurikulum merdeka sedangkan kelas 9 menggunakan Kurikulum K13
--	---

Tabel 1. Tentang Kurikulum

Sumber belajar yang digunakan tidak berasal dari buku paket dari pemerintah saja, melainkan menggunakan modul dari pihak sekolah sendiri dan menggunakan sumber materi dari internet.

Apakah hanya buku paket dari pemerintah sumber belajar disini?	Tidak hanya buku paket dari pemerintah tetapi juga memanfaatkan internet dan PowerPoint, selain itu juga menggunakan
--	--

	modul sendiri untuk menunjang pembelajaran siswa
--	--

Tabel 2. Bahan Ajar di Sekolah

Berdasarkan kurikulum tersebut, implementasi pembelajaran yang sesuai menurut pak Ikhwan dari menyusun rpp sampai proses pembelajaran adalah:

Apa yang perlu disiapkan pada awal pembelajaran?	Penyusunan bahan ajar seperti RPP dan silabus
Apa yang biasa bapak lakukan pada awal pembelajaran agar menarik perhatian siswa dan memotivasi untuk belajar?	Pada awal pembelajaran melakukan icebreaking terlebih dahulu supaya anak lebih fokus dan siap untuk belajar
Metode apa yang digunakan selama pembelajaran?	Selain guru sebagai fasilitator terkadang juga diselingi dengan pembuatan karya siswa
Media apa yang digunakan dalam pembelajaran?	Selain buku juga terdapat proyektor dan laboratorium bahasa
Strategi apa yang sering bapak gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Klasikal atau metode ceramah

Tabel 3. Proses Pembelajaran

Langkah-langkah dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Kapas sebagai berikut:

Dalam mengimplementasi metode pembelajaran, apa teknik atau langkah-langkah yang digunakan?	Mengkondisikan siswa dahulu seperti menata tempat duduk dan lain-lain
---	---

Tabel 4. Langkah-Langkah dalam Pembelajaran

Kendala yang dialami ketika proses pembelajaran di kelas adalah perpindahan siswa dari kelas hingga lab bahasa yang cukup menghabiskan waktu. Oleh karena itu, solusi yang diambil pak Ikhwan adalah dengan langsung menjemput siswa dari kelas ke lab bahasa.

SIMPULAN

Aspek pembelajaran mencakup kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi pembelajaran serta faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Kapas didapatkan beberapa informasi. Mulai dari penggunaan bahan ajar

yang tidak hanya dari pemerintah saja tapi juga menggunakan dari sumber internet, penyusunan rpp sebelum mengajar, langkah-langkah dalam pembelajaran, dan terakhir didapatkan kendala dalam pembelajaran di kelas.

REFERENSI

- Ainia, D. K., (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan kiki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3). 1-6. <https://doi.org/10.23887/jfi.24252>.
- Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah dalam perspektif historis. *Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 7(1), 111-117. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>.
- Arfianti, I. (2020). *Pragmatik teori dan analisis (buku ajar)*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Arifian, F., D. (2017). Pendekatan paikem sebagai solusi atas permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 9(2), 148-164. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v9i2.127>.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/3015>.
- Farhurohman, O. (2017). Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23-34. Retrieved from <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>.
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10-17. Retrieved from <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/13015>.
- Hikmah, N. (2022). *Kurikulum merdeka pendidikan islam anak usia dini*. Tangerang Selatan: Bait Qur'any Multimedia.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *Ar-riyah: Jurnal pendidikan dasar*. 2(1), 81-98. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>.
- Lestari, N., D. (2022). Problematika pendidikan bahasa Indonesia dan upayanya dalam menghadapi tantangan wes society 5.0. *Edukasi*. 20(2), 152-177. <http://dx.doi.org/10.33387/j.edu.v20i2.5210>.

- Masruro, I., dkk (2021). Menggagas pembelajaran sastra indonesia pada era kelimpahan. Malang: Unisma Press.
- Pramiyati, T., Jayanti, J., & Yulnelly, Y. (2017). Peran data primer pada pembentukan skema konseptual yang faktual (studi kasus: skema konseptual basisdata sibmubil). *Jurnal Teknik Industri, Mesin Elektro, dan Ilmu Komputer*, 8(2), 679-686. <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1574>.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Putri, E. E., Septiani N., Miftah, R. F., Janika, S., (2020). Analisis Kelurahan dan kelebihan Kurikulum Merdeka di SD N 1 Nageri Kalen. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 4298-4305. <https://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/view/6828>.
- Sanusi, H. (2022). Media kurikulum merdeka belajar suatu kajian sosiologi pendidikan dalam menggugah perspektif masa kini. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(3), 14-21. <https://doi.org/10.31970/pendidikan.v4i3.461>.
- Saputra, E. (2016). Problematika pendidikan bahasa Indonesia. *Ihya al-Arabiyah: Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Arab*. 2(2), 243-254. <http://dx.doi.org/10.30821/ihya.v2i2.430>.
- Sasmito, C., & Nawangsari, E. R. (2019). Implementasi program keluarga harapan dalam upaya mengatasi kemiskinan di kota batu. *Journal of Public Sector Innovations*, 3(2), 68-74. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v3n2.p68-74>.
- Siki, F. (2019). Problematik strategi pembelajaran bahasa Indonesia. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 71-76. <https://doi.org/10.32938/jbi.v4i2.213>.
- Suardi, M. (2018). Belajar dan pembelajaran. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Subandiyah, H. (2017). Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajaran*. 2(1). <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v2n1.p%p>.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam. *Journal of Science Education*, 1(1), 115-132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.8>.
- Zulaeha, I., (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Berkonteks Multikultural. *Litera: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 12(1) 47-105. <https://doi.org/10.21831/ltr.v12i101.1331>.